



### PENDAMPINGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ENGLISH FOR YOUNG LEARNER BAGI GURU-GURU SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SD IT) MATARAM

*English For Young Learner Implementation Assistance For Integrated Islamic Elementary School (Sd It) Teacher In Mataram*

**Arafiq\*, Nur Ahmadi, Atri Dewi Aziz**

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Mataram

Jalan Majapahit, Nomor 62, Kota Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat, 83125

\*Alamat Korespondensi : [arafiq@unram.ac.id](mailto:arafiq@unram.ac.id)

(Tanggal Submission: 3 Oktober 2022, Tanggal Accepted : 20 Desember 2022)



#### **Kata Kunci :**

*Pendampingan ; Mengajar dan belajar; Bahasa Inggris untuk Pelajar Muda*

#### **Abstrak :**

Kebutuhan akan bahasa Inggris di seluruh dunia pada umumnya, dan di wilayah nusatenggara barat pada khususnya mengalami peningkatan. Tuntutan bahasa Inggris telah mempengaruhi orientasi sekolah, khususnya sekolah swasta untuk menggabungkan dan mengintegrasikan bahasa Inggris dalam kurikulum, SD IT Anak Shaleh merupakan salah satu sekolah dasar Islam di Nusa Tenggara Barat yang menempatkan bahasa Inggris sebagai mata pelajaran pelengkap. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan bantuan kepada para guru di sekolah dalam pengajaran bahasa Inggris yang lebih baik sehingga membuat kelas selalu menarik dan semua siswa merasa belajar dengan cara mereka sendiri. Pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan melibatkan tiga puluh tiga guru sebagai peserta. Dengan bantuan fasilitator, para guru diminta untuk berdiskusi tentang apa, di mana, kapan, dan bagaimana layanan yang mereka inginkan (perencanaan), berpartisipasi aktif dalam pendampingan yang diberikan, bertindak dalam praktik mengajar (peer teaching), evaluasi dan umpan balik. Hasil pengabdian ini secara umum telah memenuhi tuntutan peserta. Namun, dengan alokasi waktu yang disediakan dalam layanan ini, mereka ingin mendapatkan lebih dari yang diharapkan sebelumnya. Dalam proses pembuatan konsep teori, simulasi metode dan pendekatan, praktik bersama teman, peserta sangat antusias dan aktif. Mereka bertindak seolah-olah mereka benar-benar mengajar siswa mereka di kelas normal daripada hanya melakukan peer teaching. Mereka dapat melaksanakan RPP dengan cukup baik mengingat kurangnya media pembelajaran dan TPACK (technological pedagogical and content knowledge). Kesimpulannya, komunitas mereka berhasil memenuhi permintaan peserta (mitra). Mereka benar-benar telah memiliki sesuatu yang baru dan berharap dapat menerapkannya di kelas nyata yang mereka ajar.

**Key word :**

*Assistance;  
Teaching and  
Learning;  
English for  
Young Learner*

**Abstract :**

This community service was conducted based on the increasing demand of English language throughout the world in general, and in west nusatenggara region in specific. The demand of English has influenced school orientation, especially private schools to combine and integrate English in curriculum, SD IT Anak Shaleh is one of the islamic elementary school in west nusatenggara which puts English as a complimentary subject. Therefore, this community service aims at providing assistance for the teachers in the school in for better English instruction so as to make the class always interesting and all students feel like learning in their ways. This community service was done involving thirty-three teachers as participants. With the help of the facilitators, the teachers were asked to discuss about what, where, when, and how they wanted the service to be conducted (planning), actively participate in the assistance provided, acting out in practice teaching (peer teaching), evaluation and feedback. The results of this service generally have met the demands of the participants. However, with the time allotment provided in this service, they wanted to get more that expected before. In the process of conceptualizing theories, simulating methods and approaches, practicing with friends, the participants were very enthusiastic and active. They acted as if they were really teaching their students in normal classes rather than just doing peer teaching. They can execute the lesson plan quite well expect the lack of instructional media and TPACK (technological pedagogical and content knowledge). In conclusion, they community was success to meet the participants (partner) demand. They really have had something new and hope they can apply it to the real class they teach.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Arafiq, Ahmadi, N., Aziz, A. D. (2022). Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran English For Young Learner Bagi Guru-Guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sd It) Mataram. *Jurnal Abdi Insani*, 9(4), 1572-1579. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v9i4.779>

## PENDAHULUAN

Terlepas dari perubahan kurikulum yang terjadi, Bahasa Inggris tetap sebagai bahasa yang memiliki pengaruh besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia secara global, termasuk di Indonesia. Berkaitan dengan hal ini, (Harsono, 2000) mengatakan bahwa bahasa Inggris masih menjadi primadona bagi semua orang dari berbagai kalangan, mulai dari anak prasekolah, anak usia sekolah, remaja, bahkan orang dewasa Hal ini wajar adanya karena kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu ukuran raihan prestasi anak, terutama di usia sekolah. Beberapa orang tua rela memfasilitasi anaknya dengan memberikan pembelajaran tambahan bahasa Inggris kepada anaknya dengan harapan agar anaknya dapat memiliki keterampilan bahasa Inggris yang lebih memadai dan lebih tinggi dari pencapaian di sekolahnya.

Sikap positif terhadap bahasa Inggris dari waktu ke waktu semakin meningkat. Fenomena multilingual yang terjadi di tengah-tengah masyarakat global menjadi bukti bahwa kekuatan magis bahasa Inggris menarik perhatian banyak orang dari berbagai kalangan. Walaupun, fenomena multilingual terjadi pada tahap *code mixing* (campur kode), akan tetapi cakupan fenomena praktek berbahasa ini sangat multikategorial. Konteks penggunaan bahasa yang multilingual dimaksud meliputi berbagai lapisan masyarakat dari berbagai usia dan profesi. Keadaan ini akan terus terjadi dan cenderung mengalami peningkatan karena didukung oleh perkembangan informasi dan teknologi yang memudahkan akses pembelajaran bahasa Inggris secara efektif, efisien, dan menarik.

Menyikapi fenomena ini, pemerintah diharapkan dapat terus berinovasi mengikuti kebutuhan pendidikan masyarakat dengan melakukan penyesuaian kurikulum, terutama terkait dengan status Bahasa Inggris di semua jenjang pendidikan. (Ahmadi et al., 2022) mengatakan bahwa



dalam rentan waktu kurang lebih 10 tahun, pemerintah telah melakukan perubahan kurikulum sebanyak 3 kali, yakni mengganti kurikulum 1984 dengan kurikulum 1994, kemudian kurikulum 1994 diganti lagi dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi, hingga menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan menjadi Kurikulum 2013 yang bertahan sampai sekarang ini dengan berbagai versi revisinya (Kemendiknas, 2019).

Walaupun Bahasa Inggris tidak lagi dijadikan sebagai matapelajaran wajib di Sekolah Dasar, namun beberapa sekolah dasar masih mengajarkan Bahasa Inggris sejak kelas bawah sampai kelas atas. Hal ini menunjukkan bahwa masih terjadi pro kontra terhadap penghapusan Matapelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Situasi sedikit tidak mempengaruhi kesiapan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa karena tidak ada lagi pembinaan yang terencana yang dilakukan oleh pemerintah terhadap guru-guru yang mengajar matapelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, seperti pelatihan, penyegaran, dan *upgrading* pengetahuan pedagogik maupun kompetensi profesional terhadap matapelajaran Bahasa Inggris. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas dan kesiapan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, termasuk guru-guru Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT) Mataram.

Di masa pasca pandemik covid 19 saat ini, sektor pendidikan sebagaimana juga sektor lain juga sedang mulai menarapkan pola baru dalam pelaksanaan berbagai aktivitas, termasuk diberlakukannya pembelajaran tatap muka bagi sekolah-sekolah di semua jenjang pendidikan. Hal ini tentu harus diimbangi dengan persiapan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran mengalami dampak yang sangat signifikan. Situasi ini jelas menyebabkan terputusnya proses pembelajaran termasuk pengembangan kognitif peserta didik. Hampir dua tahun sejak covid 19 mulai melanda dunia, termasuk di Indonesia, para guru dituntut tetap harus melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan, walaupun harus menggunakan model pembelajaran yang berbasis daring (Lamy & Hampel, 2007).

Berangkat dari permasalahan di atas, maka merupakan sebuah hal yang bermanfaat yang akan dilakukan oleh Pendidik di Perguruan Tinggi dalam rangka membantu guru-guru tersebut melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan topik Pendampingan Model Pembelajaran English For Young Learner Bagi Guru-Guru SD IT Mataram.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan yang dihadapi oleh sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini cukup kompleks. Selama ini kelas matapelajaran Bahasa Inggris tidak terlalu menarik bagi sebagian besar siswa karena matapelajaran ini masih sangat asing bagi mereka. Selain itu, tidak semua siswa dapat mengikuti materi/aktivitas pembelajaran yang dilakukan di kelas karena terkadang pembelajaran yang disampaikan tidak menarik. Di satu sisi situasi pandemik yang masih belum berakhir memaksa guru untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, sementara di sisi lain, guru dan peserta didik belum begitu siap untuk melaksanakan pembelajaran dengan model daring sehingga pembelajaran tidak berjalan efektif.

Melihat jenis permasalahan yang dihadapi oleh mitra, maka kegiatan yang ditawarkan sebagai solusi adalah (1) memberikan penyuluhan terhadap model-model pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya *English For Young Learner* (EYL) kepada guru-guru agar memiliki pemahaman yang lengkap terhadap berbagai model pembelajaran *English For Young Learner* (EYL), (2) memberikan pembimbingan/pendampingan terhadap penyusunan dan pengembangan perangkat pembelajaran *English For Young Learner* (EYL) yang berbasis daring (online) sehingga dapat digunakan sebagai perangkat yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris *English For Young Learner* (EYL) terhadap siswa di SD IT Mataram di tengah situasi pandemik covid 19 saat ini.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendampingan Pelaksanaan Pembelajaran English for Young Learner Bagi Guru-Guru SD IT Anak Shaleh Mataram sangat tepat dilaksanakan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memantapkan pengetahuan dan keterampilan guru-guru SD IT, tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dengan sistem pengintegrasian dengan matapelajaran yang lain dengan menitikberatkan kepada keterampilan belajar di abad 21 yang kolaboratif, komunikatif, dan inovatif dengan melibatkan perkembangan teknologi.

## METODE KEGIATAN

Pendekatan/Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan/metode partisipatif. Pendekatan/metode ini berorientasi pada upaya peran serta sasaran secara langsung dalam berbagai proses dan tahap pelaksanaan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada evaluasi kegiatan. Sasaran tidak hanya bertindak sebagai objek kegiatan, tetapi juga sebagai pelaku kegiatan. Sementara itu, Tim Pelaksana hanya bertindak sebagai fasilitator dan motivator.

Secara operasional kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut ini.

### A. Tahap Konfirmasi Rencana Kegiatan dengan Sasaran

Pembicaraan tentang pelaksanaan kegiatan antara Tim dan mitra dilakukan pada pada minggu ke 4 Juli 2022 di tempat mitra yakni di SD IT Anak Sholeh Mataram untuk menindaklanjuti pembicaraan sebelumnya terkait dengan tempat, waktu, serta hal-hal teknis lainnya supaya terbangun sinergisitas antara Tim Pelaksana dengan sasaran. Kemudian antara kedua belah pihak menyepakati pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Sabtu, 10 Agustus 2022 secara *offline* dengan mempertimbangkan pelonggorean pembatasan kegiatan masyarakat dna juga agar kegiatan dapat berlangsung secara interaktif.

### B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan presentasi dan diskusi dan simulasi Langkah-langkah pembelajaran secara bertahap untuk mendapatkan suntagmatik pembelajaran yang lengkap sesuai denga napa yang diharapkan. Setelah itu, dilanjutkan dengan pendalaman materi dan penguatan keterampilan menhajar melalui praktik pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk mengajar teman sejawat (*peer teaching*) dimana peserta dibagi menjadi 3 kelompok belajar yang didampingi oleh masing-masing satu orang tim pendamping. Materi pendampingan dalam kegiatan ini adalah terdiri atas (1) The newest international system, (2) metode dan kiat-kiat pembelajaran *English for Young Learner*, dan (3) komponen Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran.

### C. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi terhadap capaian target kegiatan dilakukan dengan menilai ketercapaian tujuan pengabdian. Teknik evaluasi dilakukan dengan pengamatan dan tanya jawab langsung kepada perseta palatihan, serta penilaian berbasis proyek (*project-based assesment*), yakni melakukan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang dihasilkan oleh peserta selama kegiatan pendampingan dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan secara offline bertempat di lokasi mitra. Walaupun demikian, kegiatan tersebut tetap mengikuti protokol kesehatan covid-19 untuk mencegah penuluran penyakit pada PPKM level 4. Kegiatan ini dihadiri oleh sebanyak 31 orang guru kelas yang berasal dari beberapa sekolah dasar Islam di Kota Mataram dan Lombok Barat, yakni SD IT Anak Shaleh 1, SD IT Anak Shaleh 2, SD IT Al Falah Mataram, dan SD IT Ulul Albab. Kegiatan ini dilaksanakan dalam 4 (empat) tahapan seperti diuraikan berikut ini.

### A. Penyampaian materi

Pada tahap penyampaian materi, semua tim diberikan waktu masing-masing selama 20 menit dengan topik yang pertama adalah tentang Penerapan *The Newest International* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar (*English for Young Learner*). Materi ini memberikan langkah-langkah yang komunikatif yang dapat diterapkan di dalam kelas yang meliputi kegiatan awal yang meliputi mengkondisikan kelas untuk memastikan bahwa semua siswa sudah siap mengikuti pembelajaran, memperkenalkan kompetensi atau keterampilan bahasa Inggris yang akan dipelajari dan dilatih (*introducing issues*), kegiatan inti yang meliputi pembagian kelompok, bermain peran, mimic and repetition, dan drills, dan kegiatan penutup (*reinforcement*) yakni kegiatan penguatan untuk

merangkum dan memastikan bahwa semua siswa sudah bisa melakukan/mempraktekkan keterampilan bahasa Inggris yang diajarkan sekaligus memberikan tugas untuk penguatan. Hal-hal yang masih belum sesuai selama proses pembelajaran akan dijadikan sebagai dasar dalam menyusun perangkat pembelajaran pada siklus belajar selanjutnya.

Materi pada sesi kedua adalah tentang kiat-kiat dan metode mengajar pada anak usia dini dan sekolah dasar. Materi ini terdiri atas bagaimana mengajarkan kosakata kepada anak usia dini dan sekolah dasar bahwa mengajarkan anak usia dini dan sekolah dasar haruslah menyenangkan/*fun and dramatic* (Brewster et al, 2002). Pembelajaran kosakata yang menyenangkan mesti melibatkan permainan dan nyanyian dengan nada yang sederhana sehingga mudah diikuti oleh siswa. Karena, untuk membuat pembelajaran bahasa Inggris menyenangkan, maka guru tidak perlu menjelaskan terlalu banyak mengenai konsep tatabahasa (*grammar*), akan tetapi cukup memberikan contoh ungkapan yang sesuai dan dibutuhkan untuk tujuan komunikasi tertentu. Bagaimana teknik mengubah suara agar peserta didik dapat menangkap *language exposure* yang diberikan dan beberapa tip lainnya seperti, bagaimana mengontrol kelas agar tidak rebut dengan teknik *calpping hands* dan *raising hands* dan beberapa permainan (*games*) yang menarik karena belajar sambil bermain dapat menciptakan suasana kelas menyenangkan dan tidak membosankan.

Materi yang terakhir adalah tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran. Materi ini berkaitan dengan Langkah sistematis yang dilakukan oleh guru di kelas terkait dengan cara Kompetensi tertentu di dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Bagaimana guru mengkondisikan kelas dan memastikan bahwa semua peserta sudah siap dan paham tentang apa yang akan mereka belajar. Di samping itu. Selanjutnya adalah tentang bagaimana menyusun langkah-langkah pembelajaran yang merupakan operasionalisasi terhadap kompetensi. Media pembelajaran, LPKD (Lembar Kerja Peserta Didik, Bahasa Ajar, dan instrumen penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari perangkat pembelajaran yang harus disusun oleh guru.



Gambar 1. Penyampaian Materi

## B. Diskusi dan Tanya jawab

Tahap ini dilaksanakan setelah semua materi disampaikan oleh Tim. Diskusi dalam kegiatan ini berlangsung cukup alot dan ramai sampai waktu yang tersedia dirasakan sangat kurang. Namun, semua pertanyaan dapat dijawab dan dijelaskan dengan baik oleh Tim dan dapat memuaskan hal ihwal pertanyaan para peserta. Adapun pertanyaan yang muncul selama tahapan diskusi meliputi konten materi (pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar secara keseluruhan, serta penggunaan media dan metode pembelajaran), termasuk tentang tatabahasa Inggris di Sekolah Dasar. Tatabahasa dipandang masih relevan untuk diajarkan, namun dengan cara yang menyenangkan dan diintegrasikan dalam mengajarkan keterampilan, seperti menyimak, dan berbicara agar tidak terkesan teoretis (Lin et al., 2020) Demikian juga terkait dengan komponen-komponen bahan ajar Bahasa Inggris yang dapat disesuaikan dengan latar belakang dan kebutuhan peserta didik.



Gambar 2. Diskusi dan tanya jawab

### C. Tahap *Peer Teaching*

*Peer teaching* dilakukan dengan membagi peserta menjadi 3 kelompok yang masing-masing didampingi oleh seorang tim. Di dalam kegiatan ini, seluruh peserta dalam kelompok diminta untuk melaksanakan pembelajaran dengan rekan sejawatnya menjadi siswa secara bergiliran dengan kompetensi sesuai dengan RPP yang sedang diajarkan pada semester yang berjalan. Dalam pelaksanaan *peer teaching*, guru harus memastikan Langkah-langkah pembelajaran, cakupan materi dan kompetensi (keterampilan, *vocabulary* dan *grammar*) harus dapat dilaksanakan secara komprehensif dan maksimal. Kondisi yang cukup sulit memang bagi guru ketika mengajar teman sejawat. Karena secara psikologis, mengajar teman sejawat tentu tidak sama dengan mengajar siswa. Hal ini menyebabkan beberapa guru *peer teaching* sedikit merasa tidak nyaman yang dapat mempengaruhi keberlangsungan proses pembelajaran yang alamiah (sesungguhnya). Semua peserta *peer teaching* dapat melaksanakan pembelajaran dengan Langkah pembelajaran yang sistematis, walaupun berarapa Langkah tertentu hanya bersifat *pre-memory* saja. Namun, Langkah kegiatan inti pembelajaran yang di dalamnya memuat metode pembelajaran dapat dilaksanakan sebagaimana adanya. Semua guru *peer teaching* mampu menerapkan metode dan strategi belajar yang berpusat kepada siswa (*student centered learning*) dengan pendekatan *collaborative and communicative approaches* (Gu, 2021). Pada Langkah pembelajaran penutup, semua guru *peer teaching* juga dapat melakukan kegiatan penutup pembelajaran dengan baik, yakni merefleksi dan menguatkan konsep belajar dan kompetensi/keterampilan bahasa Inggris yang diajarkan. Namun, keadaan ini tidak begitu mempengaruhi secara signifikan. Terbukti beberapa guru dapat melakukan *peer teaching* dengan santai dan alamiah, seperti terlihat pada gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. *Peer teaching*

Dalam kegiatan *peer teaching* yang dipraktekkan di semua kelompok, guru belum mampu membuat semacam media pembelajaran untuk mempermudah pencapaian kompetensi serta media

bermain yang menyenangkan untuk memotivasi siswa. Media pembelajaran merupakan aspek yang penting di dalam menanamkan konsep pengetahuan dan kompetensi belajar kepada diri siswa (Fitriani et al., 2021). Disamping itu, aspek pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran juga masih belum nampak. Hal ini merupakan sebuah keharusan di era industry 4.0, di mana pembelajaran harus inovatif dan bernuansa TPACK (*technological Pedagogical and Content Knowledge*) sebagai karakter pendidikan di abad 21 (Tseng et al., 2022a). Kendala teknis seperti keterbatasan waktu dan fasilitas belajar interaktif menjadi kendala di dalam pelaksanaan *peer teaching*.

#### D. Tahap Umpan Balik

Tahap ini adalah tahapan untuk memberikan umpan balik (*feed back*) sebagai refleksi terhadap seluruh kegiatan, terutama kegiatan *peer teaching*. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta, secara keseluruhan peserta sudah mampu melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP. Namun demikian, aspek media pembelajaran dan TPACK (*Technological Pedagogical and Content Knowledge*) masih perlu penguatan didalam pelaksanaan pembelajaran sebagai salah satu ciri pembelajaran abad 21.



Gambar 4. Kegiatan umpan balik (*feed back*)

### KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan ini sangat bermanfaat karena dapat menjawab permasalahan yang dialami oleh mitra selama ini. Dengan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semua peserta memiliki tambahan ilmu pengetahuan dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran matapelajaran Bahasa Inggris *English for Young Learner* di sekolah dasar dengan baik. Artinya, kegiatan memberikan gambaran yang baru terhadap pandangan guru dalam melihat, merencanakan, dan melaksanakan pembelajaran, terutama di saat pandemic covid-19 saat ini. Berdasarkan hasil evaluasi, maka perlu memberikan contoh serta simulasi dalam tahapan penyampaian materi sehingga peserta dapat melihat langsung bagaimana implementasi dari prinsip, metode serta tips-tips terkait dengan pembelajaran Bahasa Inggris *English for Young Learner*. Disamping itu perlu waktu yang lebih lama dalam pendampingan praktek penyusunan perangkat pembelajaran agar peserta dapat menyusun RPP yang lebih bagus lagi.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terlaksana atas dukungan beberapa pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Mataram yang telah menyetujui kegiatan kegiatan ini dilaksanakan.
2. Ketua LPPM Universitas Mataram yang telah menerima dilaksanakannya kegiatan dengan proses seleksi yang sangat ketat.
3. Dekan FKIP Universitas Mataram yang terus mendorong tim pengabdian berpartisipasi dalam

- pemanfaatan ilmu pengetahuan di tengah-tengah masyarakat
4. Kepala Sekolah SD IT Anak Sholeh Mataram yang telah menyetujui menjadi mitra dalam kegiatan ini serta para guru (ustadz dan ustadzah) yang dengan penuh semangat mengikuti kegiatan pengabdian ini hingga selesai.
  5. Kepada semua pihak yang turut membantu terlaksananya kegiatan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, N., Dewi, A., & Arafiq. (2022). "Pendampingan Pengembangan Pembelajaran English For Young Learner Bagi Guru-guru di SD IT Mataram." *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 62–66.
- Brewster, J., Ellis, G., & Gerrard, D. (2002). *The Primary English Teacher's Guide*. (Second Revised Edition). England (ENG) : Penguin Longman Publication.
- Daru, A. F. (2013). Rekayasa Sistem Komputer sebagai Alat bantu Ajar Berdasarkan Teori Konstruktivisme. *Jurnal Transformatika*, 10(2). <https://doi.org/10.26623/transformatika.v10i2.75>
- Ellis, R. (1997). *The Study of Second Language Acquisition*. Oxford (USA) : Oxford University Press.
- Fitriani, F., Muzakkir, M., Astuti, E. R. P., Jayadi, A., & Gunawan, S. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Linktree Dan Microsoft Kaizala Untuk Menunjang Pembelajaran Daring Bagi Guru. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3). <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.5393>
- Gu, X. (2021). Response to "A Design Framework For Enhancing Engagement in Student-Centered Learning: Own It, Learn It, and Share It": a Design Perspective. *Educational Technology Research and Development*, 69(1). <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09896-w>.
- Harandi. (2005). "Effects of E-Learning on Students' Motivation". *Asian Journal of Language Teaching*. Tehran Alzahra University. Hal 25 – 32.
- Harsono, B. (2006). *The Intorduction to The Newest International System*. Jakarta (ID) : Oxford Course Indonesia.
- Husain, N., Bay, I. W., Mamu, R., & Kadir, H. (2019). Using Learning Strategy of English for Young Learners to Create the Textbook of Gorontalo Language for Elementary School as an Effort to Maintain Gorontalo Cultures. *International Journal of Learning and Development*, 9(1). 98 – 103. <https://doi.org/10.5296/ijld.v9i1.13990>
- Imawanti, Z., Prastiyowati, S., Sumarsono, P., & Farah, R. R. (2020). Male Students Perception Toward English For Young Learner Course at English Language Education Department. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3). 23 – 32.
- Kemendiknas. (2019). *Panduan Kebijakan Pemanfaatan Hasil Ujian Nasional untuk Perbaikan Mutu Pendidikan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional RI. Jakarta
- Lamy, M. & Hampel, R. (2007). *Online Communication in Language Learning and Teaching*. New York (USA) : Palgrave Macmillan.
- Lin, C. J., Hwang, G. J., Fu, Q. K., & Cao, Y. H. (2020). Facilitating EFL students' English grammar learning performance and behaviors: A contextual gaming approach. *Computers and Education*, 152. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.103876>.
- Onyema, E. M., Eucheria, N. C., Obafemi, F. A. (2020). "Impact of Coronavirus Pandemic on Education" *Journal of Education and Practic*. Hal 67 - 74.
- Rusman. (2018). *Model-model pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta (ID) : Raja Grafindo Persada.
- Tseng, J. J., Chai, C. S., Tan, L., & Park, M. (2022). A critical Review Of Research On Technological Pedagogical And Content Knowledge (TPACK) in Language Teaching. *Computer Assisted Language Learning*, 35(4), 948–971. <https://doi.org/10.1080/09588221.2020.1868531>